

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Putatsari merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. memiliki 381,50 sawah dan 586,70 hektar lahan dan merupakan salah satu dari 12 desa di kabupaten tersebut. Ada delapan desa di desa Putatsari, yaitu Dusun Krajan, Dusun Ketileng, Dusun Ngrumpeng, Dusun Tahunan, Dusun Turi, Dusun Karangjati, Dusun Pojok dan terakhir adalah Dusun Carat. Desa tersebut terbagi menjadi 8 RW (Rukun Warga) dan 64 RT (Rukun Tetangga).

Secara geografis wilayah Desa Putatsari tergolong zona dataran rendah dengan mayoritas persawahan, hal ini dapat diketahui karena desa Putatsari berada sekitar 20 mdpl Putatsari berjarak 7 km dari ibu kota kabupaten Grobogan. Ketantuan – ketentuan batas wilayah Desa Putatsari adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Lebak dan Sedayu
- b. Berbatasan dengan desa Tanggungharjo di sebelah Selatan
- c. Berbatasan dengan desa Plosorejo di sebelah Timur
- d. Berbatasan dengan desa Teguhan dan Ngabenrejo di sebelah Barat

2. Kondisi Demografis

Desa Putatsari akan berpenduduk sebanyak 10.975 jiwa pada tahun 2020, menurut data penduduk Kabupaten Grobogan. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan populasi:

a. Jumlah Penduduk

- 1) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin tanpa membedakan umur

Desa Putatsari merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk paling banyak di Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan diantara dengan desa lainnya dalam lingkup satu kecamatan. Jumlah keluarga berdasarkan administrasi kependudukan yaitu 3.505 dengan jumlah laki-laki 5.536 dan perempuan 5.439.

- 2) Klasifikasi jumlah penduduk menurut agama

Berdasarkan klasifikasi agama mayoritas penduduk Desa Putatsari memeluk agama Islam. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penduduk lain memeluk agama

selain Islam karena beragama adalah hak setiap manusia untuk menentukan sendiri. Berdasarkan administrasi kependudukan masyarakat yang beragama Islam berjumlah 10.968, masyarakat yang memeluk agama Kristen berjumlah 3, memeluk agama Hindu juga 3 orang dan yang beragama Budha 1 orang serta untuk agama Katholik di Desa Putatsari kosong.

- 3) Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan
Desa Putatsari adalah desa agraris, desa yang mata pencaharian utama penduduknya adalah bidang pertanian. Hal tersebut dikarenakan cukup luasnya lahan sawah yang ada di Desa Putatsari sehingga menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan buruh tani meskipun juga terdapat berbagai profesi lain yang dimiliki masyarakat. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani berjumlah 4.438, berprofesi pedagang atau wiraswasta 75, berprofesi PNS (Pegawai Negeri Sipil) 13, berprofesi TNI taau POLRI 5, berprofesi karyawan swasta 98, berprofesi guru swasta 32 dan berprofesi tukang batu berjumlah 432.
- 4) Klasifikasi jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan masyarakat
Desa Putatsari merupakan salah satu desa yang cukup banyak terdapat berbagai lembaga pendidikan dari berbagai jenjang. Mulai pendidikan formal maupun informal semuanya ada di Desa Putatsari. Banyaknya unit pendidikan berdampak positif bagi masyarakat desa dan memberikan kemudahan dalam menempuh akses pendidikan. Dengan lahirnya lembaga pendidikan ini dapat memutus dan mengurangi angka buta huruf dalam masyarakat. Di Desa Putatsari masyarakat buta huruf berjumlah 32, masyarakat yang tidak tamat SD/ sederajat berjumlah 335, tamat SD/ sederajat berjumlah 3.552, tamat SLTP/ sederajat berjumlah 3.896, tamat SLTA/ sederajat berjumlah 1.654 dan masyarakat yang tamat S1/S2/S3 berjumlah 23.
Desa Putatsari telah menyediakan sarana dan prasarana di sejumlah wilayah untuk menunjang kualitas sumber daya manusia, antara lain:
 - a) Sarana bidang pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan salah satu instrument yang sangat esensial dan fundamental sebagai sarana untuk menempuh pendidikan. Lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Putatsari cukup beragam mulai dari TK sampai SMA/ sederajat. Berdasarkan data SIMAKDES terdapat 5 TK (Taman Kanak-Kanak) yang berdiri di Desa Putatsari, 6 SD/MI, 2 SMP/MTs dan 3 SMA/SMK/MA.

b) Sarana bidang keagamaan

Desa Putatsari merupakan Desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan hal tersebut sangat dimungkinkan sekali kalau banyak tempat ibadah agama Islam yang berdiri di Desa Putatsari. Berdasarkan administrasi desa terdapat 16 masjid dan 54 mushola yang ada di Desa Putatsari sedangkan untuk tempat ibadah agama selain Islam tidak ada yang berdiri, hal demikian dikarenakan minimnya masyarakat yang memeluk agama tersebut.

b. Keadaan Beragama

Sebagain besar masyarakat Desa Putatsari beragama Islam, akan tetapi ada beberapa warga yang memeluk selain Islam. Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar penduduk Desa Putatsari beragama Islam, praktik yang efektif di Desa Putatsari belum menunjukkan hal yang layak, hal ini dikarenakan dari latar belakang budaya (*cultural*) atau bisa dibilang mereka Islam keturunan, pemahaman Islam yang mereka ketahui belum secara komprehensif, mereka cukup memiliki nilai-nilai moral dalam masyarakat berdasarkan adat istiadat, yang telah menjadi panutan nenek moyang mereka secara turun-temurun, karena masyarakat percaya bahwa segala sesuatu yang menjadi tradisi dan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang memiliki nilai positif (baik) yang tentunya tidak akan menyimpang dari ajaran agama.¹

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Meski Desa Putatsari memiliki banyak sekolah, rata-rata penduduknya hanya tamat SD atau SMP. Akibatnya, pendidikan masih kurang. Ini dikarenakan orang berasumsi

¹ SIMAKDES, 20202

bahwa tingkat pendidikan atau sekolah yang lebih tinggi akan lebih mahal. Akibatnya, masyarakat pedesaan rata-rata hanya tamat SMP/SMA. Namun tidak demikian secara umum, di lain sisi banyak masyarakat yang sadar bahwa pendidikan itu perlu dan sangat esensial, seperti terlihat dari banyaknya lulusan SMA.

d. Kondisi Perekonomian

Desa Putatsari merupakan masyarakat agraris yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, terbukti dengan persawahan di wilayah tersebut. Meskipun mayoritas utama masyarakat sebagai petani terdapat juga yang berprofesi selain petani, disisi lain mereka tetap mempunyai lahan pertanian, namun, bertani hanya merupakan pekerjaan sampingan bagi mereka karena bukan merupakan sumber penghasilan utama mereka. Selain itu, sebagian besar masyarakat di desa Putatsari berprofesi sebagai tukang batu. Hal ini dikarenakan kondisi alam desa yang sebagian besar lahan pertanian di Desa Putatsari merupakan sawah tadah hujan yang tidak didukung sistem irigasi apapun. Jadi jika musim kemarau tiba, masyarakat Desa Putatsari tidak semuanya dapat menanam persawahannya tersebut karena lahan persawahan kering. Sehingga membuat masyarakat Desa Putatsari harus mencari alternative pekerjaan lain yaitu sebagai buruh pekerja bangunan. Selain pekerjaan yang disebutkan diatas juga sebagian masyarakat berprofesi sebagai pengrajin pande besi. Pande besi yang ada di Desa Putatsari merupakan salah satu industry pengrajin alat pertanian terbesar di Kabupaten Grobogan, karena hampir dua dusun masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin pande besi.²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengelolaan Wakaf Produktif di Yayasan Hidayatut Thullab, Desa Putatsari, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan

Di Desa Putatsari, banyak tanah wakaf yang belum dikelola secara efektif. Di Desa Putatsari, sebagian besar harta wakaf digunakan untuk membangun masjid dan mushola. UU No. Menurut Pasal 5 Tahun 2004 Pasal 41, harta wakaf berkontribusi untuk kemajuan kesejahteraan bersama dan berfungsi mewujudkan potensi dan memberikan manfaat

² Data Desa Putatsari, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, 2020

ekonomi. Jadi jelas wakaf itu harus produktif dimana hasilnya bisa digunakan untuk kebaikan bersama.

Yayasan Hidayatut Thullab berkedudukan di Desa Putatsari, Dusun Ngrumpeng Rt Rw, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Yayasan Hidayatut Thullab merupakan induk organisasi yang bertanggungjawab terhadap segala penyelenggaraan Pondok Pesantren Hidayatut Thullab dan unit-unit pendidikan yang ada. Yayasan Hidayatut Thullab sebagai yayasan usaha non profit disahkan melalui akta notaris No. 795 tanggal 1 Februari 2018. Yayasan ini disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0001377.AH.01.04 Tahun 2018. Dengan begitu yayasan ini tidak dikenakan pajak penghasilan pertahun namun, hanya dikenakan pajak PBB saja. Yayasan Hidayatut Thullab merupakan yayasan berbasis pesantren yang bermanhajkan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Selain itu dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan ibadah muamalah maupun kegiatan-kegiatan pengajaran Yayasan Hidayatut Thullab mengikuti Madzhab salafi'ah Syafi'iah yaitu mazhab syafi'i asli Indonesia bukan Arab Saudi.

Yayasan Hidayatut Thullab sebagai pengelola wakaf produktif di Pesantren Hidayatut Thullab dan unit pendidikan lainnya melalui bagian pengembang wakaf yayasan yaitu Pak Abdul Rohim, mendefinisikan wakaf produktif sebagai segala kegiatan positif yang menghasilkan produk dan bermanfaat yang dilakukan diatas lahan wakaf.³. Pak Abdul Rohim menjelaskan bahwa tanah-tanah wakaf di pondok pesantren dan unit-unit pendidikan masih dalam proses sertifikasi oleh Badan Pertanahan Nasional.

Nazhir wakaf Yayasan Hidayatut Thullab menggunakan berbagai asas paradigma baru dalam pengelolaan wakaf produktif yaitu meliputi:

- a. Asas keabadian manfaat harta atau asset wakaf
Nazhir Yayasan Hidayatut Thullab menggunakan asas ini sebagai pedoman dalam pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf, sehingga harta benda wakaf yang dikelola oleh nazhir lebih produktif.

³ Abdul Rohim, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 1

b. Asas pertanggungjawaban

Asas pertanggungjawaban digunakan oleh nazhir yayasan dalam pengelolaan aset wakaf. Pentingnya tanggungjawab dan amanah adalah hal yang sangat esensial dalam pengelolaan dan pemberdayaan wakaf produktif dan progresif.

c. Asas profesionalitas manajemen

Nazhir Yayasan Hidayatut Thullab menggunakan asas profesionalitas manajemen dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf mengingat aset atau harta wakaf merupakan entitas yang sangat potensial. Asas profesionalitas manajemen disebut juga dengan istilah TQM (Total Quality Management) yang meliputi: Amanah (dapat dipercaya), Shiddiq (jujur), Fathanah (cerdas) dan Tabligh (menyampaikan informasi secara transparan).

d. Asas keadilan sosial

Pengelolaan wakaf produktif pada Yayasan Hidayatut Thullab menerapkan asas keadilan sosial yang dimana hal ini merupakan sesuatu yang *urgent* karena keadilan sosial adalah hak milik setiap manusia yang harus diterima. Hasil pengelolaan dan pemberdayaannya diperuntukkan pada kemaslahatan umat. Ajaran wakaf sangat menekankan adanya asas keadilan sosial melalui pendermaan wakaf untuk kebajikan umum

Yayasan Hidayatut Thullab memiliki beberapa jenis aset atau harta wakaf mulai dari benda bergerak dan benda tidak bergerak. Benda tidak bergerak yang dimiliki yaitu berupa wakaf tanah dengan luas sekitar 2 hektar dan benda bergerak berupa wakaf uang serta wakaf kendaraan. Berbagai jenis aset atau harta wakaf ini dapat dikelola dan dikembangkan dalam berbagai dimensi mulai dari pendidikan hingga sosial-ekonomi. Pengelolaan yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Hidayatut Thullab salah satunya mendirikan pondok pesantren dan lembaga atau unit pendidikan lainnya dengan tanah wakaf yang dimiliki yayasan karena aspek pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial dan fundamental bagi setiap manusia. Pendidikan menjadi ruh dalam jiwa manusia, agar manusia dengan segala kreativitasnya dapat menciptakan nilai dengan sanggup menemukan sendiri batasan, nilai dan jatidirinya. Unit pendidikan yang ada pada Yayasan Hidayatut Thullab cukup beragam dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari MI, MTs, SMK. Selain dalam aspek pendidikan Yayasan Hidayatut Thullab

juga mengelola wakaf dalam dimensi sosial-ekonomi, wakaf benda bergerak berupa uang dan kendaraan dikelola dengan mendirikan koperasi yang menjual berbagai jenis kebutuhan para santri dan masyarakat umum agar asset wakaf dapat terkelola secara produktif sementara wakaf kendaraan yang ada pada yayasan digunakan secara sosial-kemasyarakatan, sebagai kendaraan untuk antar dan jemput para siswa yang menempuh pendidikan pada Yayasan Hidayatut Thullab selain untuk hal tersebut juga digunakan untuk kegiatan sosial lainnya ketika masyarakat membutuhkan. Hasil dari pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif akan diberikan kepada yang berhak menerima dan digunakan untuk pembangunan serta melengkapi sarana dan prasarana pada Yayasan Hidayatut Thullab.

Penelitian ini penulis menganalisis terkait bagaimana pengelolaan dan pemberdayaan wakaf produktif khususnya sebagai instrument sistem ekonomi yang berkeadilan di masyarakat. Dari hasil peninjauan penulis pada saat pra penelitian dan wawancara di lokasi Yayasan, dengan adanya yayasan tersebut memberikan efek yang cukup signifikan dalam dimensi sosial pendidikan hingga ekonomi. Seperti yang di sampaikan oleh nazhir dan mustahiq yang merupakan informan, berikut:

“ dalam pengelolaan wakaf secara produktif ini selain digunakan sebagai sarana pendidikan juga terdapat koperasi yang menjual pelbagai keperluan santri dan siswa ”⁴

“ dalam pengelolaan dan pelaksanaannya koperasi dijalankan oleh para santri dengan arahan oleh para pengurus yang berpengalaman dibidang tersebut ”⁵

“ wakaf kendaran yang dimiliki yayasan digunakan secara sosial-kemasyarakatan, kendaraan ini diaktualisasikan untuk mengantar dan menjemput siswa yang menempuh pendidikan di Yayasan Hidayatut Thiullab serta juga digunakan untuk kegiatan sosial lainnya ”⁶

⁴ Abdul Rohim, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 1

⁵ Faris, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 2

⁶ Faris, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 2

“koperasi yang ada pada Yayasan Hidayatut Thullab menjadi sesuatu pengelolaan yang produktif, dengan hal tersebut maka asset wakaf tidak hanya berjalan stagnan namun dapat berjalan secara dinamis dengan adanya pengelolaan tersebut”⁷

Dilihat dari penuturan para informan dan deskripsi diatas tampak cukup jelas bahwa pengelolaan wakaf produktif pada Yayasan Hidayatut Thullab cukup berjalan dinamis dengan adanya berbagai aspek dan dimensi yang kompleks, mulai dari pendidikan hingga sosial-ekonomi masyarakat. Dengan demikian dapat menciptakan harmonisasi terhadap masyarakat sekitar.

2. Peran Wakaf Produktif Sebagai Sistem Ekonomi yang Berkeadilan

Wakaf merupakan salah satu instrumen sistem ekonomi Islam yang dapat menghadirkan sistem ekonomi yang berkeadilan sosial melalui berbagai perubahan kelembagaan dan hukum berdasarkan perkembangan lembaga ekonomi Islam di Indonesia. Salah satu cara untuk mengelola kerangka perekonomian sebagai sintesis problematika sosial-ekonomi bangsa ini adalah dengan membangun kembali lembaga wakaf sebagai organisasi yang terhubung. Salah satu komponen ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berkeadilan. Sektor ini harus mampu menggerakkan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bahkan mengurangi ketergantungan ekonomi mereka pada pihak dari negara lain. Dengan berbagai macam asset atau harta wakaf yang dimiliki Yayasan Hidayatut Thullab memberikan keleluasaan dalam memberdayakan dan mengoptimalkan asset wakaf untuk dikelola secara produktif. Untuk memproduktifkan asset wakaf yang dimiliki maka nazhir yayasan mendirikan pondok pesantren dan unit pendidikan lainnya agar wakaf dapat berdampak positif sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dalam masyarakat. Dengan hadirnya berbagai lembaga pendidikan ditengah lingkungan masyarakat diharapkan dapat menciptakan ekosistem intelektual dan memberikan akses kemudahan dalam menempuh pendidikan. Pendayagunaan asset wakaf tidak berhenti atau hanya diperuntukkan dalam dimensi pendidikan, wakaf uang yang ada di Yayasan Hidayatut Thullab sebagian digunakan untuk pendirian koperasi, dimana koperasi

⁷ Faris, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 2

ini dikelola oleh para santri dan santriwati Yayasan Hidayatut Thullab dengan arahan dan bimbingan oleh nazhir yayasan. Sehingga asset wakaf tidak berjalan stagnan namun dapat berjalan dengan dinamis dengan mekanisme pengelolaan yang produktif. Disisi lain para santri belajar akademik dengan adanya koperasi juga melatih para santri untuk belajar bagaimana mengelola dan memajemen asset atau harta wakaf sehingga dapat sebagai wadah untuk menciptakan atau mengorbitkan nazhir. Selain asset atau harta wakaf dikelola dalam dimensi pendidikan dan ekonomi, juga terdapat harta wakaf yang dikelola dalam dimensi sosial kemasyarakatan yaitu wakaf kendaraan yang ada di Yayasan Hidayatut Thullab. Hal demikian dimaksudkan agar asset wakaf dapat berkembang produktif dan bermanfaat bagi kemasalahatan umat. Kendaraan ini digunakan untuk antar-jemput para siswa yang menempuh pendidikan pada Yayasan Hidayatut Thullab. Seperti yang disampaikan oleh informan pertama yaitu masyarakat sekitar yayasan:

“ berdirinya Yayasan Hidayatut Thullab ini membuat saya senang, karena dengan adanya yayasan tersebut dapat memberikan pekerjaan bagi saya, dimana semula saya dulu hanya sebagai ibu rumah tangga kini dengan berdirinya yayasan saya dapat bekerja sebagai pedagang”⁸

“ selain memberikan dampak secara segi ekonomi dengan adanya yayasan tersebut juga memberikan kemudahan dalam aspek pendidikan bagi masyarakat”⁹

“ saya sebagai warga dari luar Desa Putatsari juga sangat senang, dengan berdirinya sekolah-sekolah tersebut, dengan demikian saya dapat menjajakan dagangan saya dengan lebih luas”¹⁰

⁸ Ansori, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 3

⁹ Rukayah, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 4

¹⁰ Yanuar, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 5

“ dengan adanya kendaraan yang beroperasi antar-jemput siswa sangat mambantu kam, dengan begitu kami tetap bisa melaksanakan aktivitas lain ”¹¹

Dari berbagai penuturan diatas cukup tampak jelas bahwa wakaf produktif pada Yayasan Hidayatut Thullab dapat berperan bagi kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai aspek pengelolaan dan pengembangan yang dilaksanakan. Mulai dari dimensi pendidikan dengan hadirnya Yayasan Hidayatut Thullab dapat memberikan dampak signifikan bagi masyarakat dengan kemudahan akses pendidikan yang didapatkan. Serta juga terdapat wakaf kendaraan yang dikelola nazhir dengan digunakan sebagai kendaran sosial bagi masyarakat yang memerlukan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Wakaf Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat
 - a. Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil *interview* yang dilakukan peneliti dengan para nazhir Yayasan Hidayatut Thullab dan masyarakat di sekitar yayasan, terdapat beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi pengelolaan dan pemberdayaan wakaf yaitu. Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu nazhir

“ alasan saya menerapkan pengelolaan secara produktif ini karena melihat bahwa wakaf mempunyai potensi yang sangat besar untuk di berdayakan ”¹²

“Faktor lain yang mendorong pengelolaan dan pemberdayaan wakaf secara produktif yaitu terdapat nazhir yang professional. Nazhir yang professional menjadi aspek penting dalam melakukan pengelolaan wakaf secara produktif”¹³.

¹¹ Rukayah, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 4

¹² Abdul Rohim, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 1

¹³ Abdul Rohim, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 1

“ wakaf adalah salah satu entitas yang sangat potensial untuk dikembangkan selain zakat, jadi sangat tertarik untuk mengembangkan dan mengelola asset atau harta wakaf”¹⁴

“salah satu indikator yang saya membuat saya semakin tertarik untuk mengelola asset atau harta wakaf adalah hasil pengelolaan dan pengembangan yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat”¹⁵

“pengelolaan dan pengembangan wakaf yang produktif dapat menjadi alat untuk mensejahterakan masyarakat”

Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan asset atau harta kewajiban nazhir yang harus dilaksanakan, tanpa harus mengurangi nilai dari asset atau harta wakaf itu sendiri. Namun, memberdayakan asset tersebut agar dapat bermanfaat bagi kesejahteraan umat. Sehingga wakaf dapat diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat sebagai salah satu entitas yang memiliki nilai lebih. Dengan begitu eksistensi wakaf secara tidak langsung akan meningkat dan lebih dikenal oleh masyarakat secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, maka didapatkan jika faktor yang pendorong pengelolaan wakaf produktif sebagai instrument sistem ekonomi yang berkeadilan yaitu potensi wakaf yang sangat besar sangat menarik untuk dikelola dan diberdayakan secara produktif. Selain itu, terdapat nazhir yang berkompeten dibidang pengelolaan sehingga hal tersebut menjadi salah satu penunjang yang sangat penting terhadap pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan asset atau harta wakaf.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan dan pemberdayaan wakaf secara produktif yaitu kurangnya sumber daya manusia yang berkompetan dan cakap dalam mengelola. Minimnya sumber daya minimnya yang berpengalaman dan

¹⁴ Faris, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 2

¹⁵ Faris, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 2

berkompeten berimplikasi pada manajerial pengelolaan wakaf produktif seperti yang disampaikan oleh nazhir yayasan sebagai berikut,

“ kendala yang kami alami dalam pengelolaan wakaf secara produktif adalah minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pengalaman dibidang tersebut sehingga cenderung berjalan stagnan dan kurang efektif serta efisien”¹⁶

“ implikasi dari minimnya pengetahuan sumber daya manusia ini membuat manajemen di koperasi cenderung kurang transparansi tidak ada pencatatan-pencatatan secara detail”¹⁷

Dilihat dari penuturan narasumber diatas dalam pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif belum berjalan berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu yang menjadi kendala yaitu sumber daya manusia hal ini menjadi faktor yang sangat penting untuk menunjang dan menciptakan pengelolaann wakaf yang produktif dan progresif. Pada realitas yang dialami Yayasan Hidayatut Thullab mereka kurang memilki sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang cukup terkait pengelolaan wakaf produktif. Sehingga berdampak pada hasil pengelolaan yang belum maksimal. Di sisi lain yang menjadi faktor belum maksimalnya pengelolaan yaitu manajemen dan kurangnya transparansi karena kurangnya pencatatan secara detail. Padahal manajemen dan transparansi adalah salah satu kunci penunjang keberhasilan dalam sebuah pengelolaan dan pengembangan karena, dengan adanya transparansi dan pembukuan atau pencatatan jelas dan detail kita dapat melihat bagian mana yang perlu mendapatkan evaluasi dan perhatian yang lebih. Dengan demikian permasalahan yang timbul dapat terlihat secara kompleks dan jelas.

¹⁶ Faris, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 2

¹⁷ Faris, *Wawancara oleh Penulis*, 26 Januari 2023, Wawancara nazhir Yayasan Hidayatut Thullab, Transkrip Wawancara 2

C. Analisis Data Penelitian

1. Pengelolaan Wakaf Produktif di Yayasan Hidayatut Thullab, Desa Putatsari, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan

Wakaf adalah salah satu instrumen keuangan Islam yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah individu atau memperkuat ekonomi umat secara berkelanjutan. Wakaf dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara konsisten jika pengelolaan berjalan secara produktif dengan konsep dan mekanisme yang terstruktur, karena dapat menciptakan *surplus* yang berkelanjutan untuk membantu pemberdayaan masyarakat.

Memaksimalkan potensi wakaf yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat sangat penting untuk mengelola wakaf. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh nazhir Yayasan Hidayatut Thullab yang mengatakan bahwa: “*dalam pengelolaan wakaf secara produktif ini selain digunakan sebagai sarana pendidikan juga terdapat koperasi pondok yang menjual pelbagai keperluan santri dan siswa*”.

Pemanfaatan wakaf bila digunakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, tetapi juga dalam bentuk produktif sehingga dapat berkembang secara berkelanjutan dan berperan menjadi landasan kesejahteraan manusia. Fenomena berkembangnya wakaf produktif yang bermanfaat kini mendapatkan tempat karena *value* dan manfaat yang dapat dicapai melalui wakaf yang bermanfaat dibandingkan dengan cara-cara yang konsumtif. Masyarakat mendapat manfaat secara nyata dan timbal balik dari wakaf produktif. Salah satu sumber pembiayaan alternatif untuk memperkuat perekonomian nasional adalah dengan pemanfaatan wakaf untuk kegiatan dan dikelola secara produktif. Terwujudnya potensi dan penyediaan manfaat finansial dari harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan kemajuan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan wakaf.

Pendayagunaan dan optimalisasi asset atau harta wakaf yang ada pada Yayasan Hidayatut Thullab terbagi menjadi beberapa dimensi yaitu pendidikan, sosial dan ekonomi. Pada Yayasan Hidayatut Thullab sebagai optimalisasi pengembangan wakaf produktif terdapat “koperasi” dimana koperasi ini sebagai salah satu bentuk pengelolaan wakaf secara produktif yang diterapkan pada Yayasan Hidayatut Thullab. Koperasi ini menjual berbagai kebutuhan sehari-hari santri atau siswa seperti, sembako, alat tulis dan berbagai jenis kebutuhan pribadi, yang

dimana koperasi ini dijalankan oleh para santri dengan pengarahan oleh para nazhir dan para pengurus. Hal ini dimaksudkan untuk melatih para santri belajar dalam mengelola sebuah koperasi beserta bagaimana manajemen keuangan, selain itu juga berperan bagi santri untuk belajar mengelola dan mengembangkan asset atau harta wakaf agar dapat diberdayakan secara produktif dengan mekanisme pengelolaan yang efektif dan progresif. Dengan pengambilan keputusan tersebut dengan menempatkan para santri untuk mengelola koperasi cukup tepat akan tetapi juga menimbulkan problem dan risiko lebih karena mereka cenderung masih awam terkait bagaimana cara manajemen sebuah koperasi dengan baik dan efektif. Berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan pengelolaan koperasi tersebut belum dapat berjalan secara progresif dan terstruktur secara sistematis karena minimnya pengetahuan mereka terkait cara pengelolaan koperasi, sehingga cenderung berjalan stagnan.

Asset atau harta wakaf tanah yang di Yayasan Hidayatut Thullab di dimanfaatkan dengan pendirian berbagai lembaga atau unit pendidikan mulai dari berbagai jenjang serta beragam. Demikian merupakan sebuah langkah progresif yang ditempuh yayasan mengingat pendidikan merupakan aspek yang sangat esensial bagi setiap manusia sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan ini memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam menempuh pendidikan. Dengan adanya kemudahan akses ini dapat menekan angka buta huruf yang akan di Desa Putatsari. Hal demikian tentunya merupakan pengelolaan yang produktif mengingat produktifitas adalah konsepsi yang melekatkan hasil terhadap sumber daya yang menghasilkan hasil tersebut. Alhasil dengan lahir dan berdirinya lembaga pendidikan ini mampu menciptakan sumber daya manusia dan mencetak intelektual. Hasil dari pengelolaan wakaf produktif yang ada pada Yayasan Hidayatut Thullab ini ditunjukkan pada *mauquf alaiah* yaitu pihak yang ditunjuk untuk memperoleh manfaat dari peruntukkan harta benda wakaf sesuai pernyataan kehendak wakif yang dituangkan dalam akta ikrar wakaf. Dalam aspek pendidikan Yayasan Hidayatut Thullab memberikan beasiswa atau bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu atau yatim piatu dan dhuafa agar mereka mendapatkan akses pendidikan yang layak seperti anak pada umumnya. Dalam aspek sosial-ekonomi Yayasan Hidayatut Thullab memberikan santunan atau bantuan kepada masyarakat

yang kurang mampu dan anak yatim piatu hal demikian dengan harapan dan dimaksudkan agar bantuan dana tersebut dapat digunakan untuk menunjang kesejahteraan hidup dengan membuat usaha atau umkm sehingga dana tersebut dapat bernilai dan dapat menjadi surplus yang berkelanjutan dengan pengelolaan yang produktif. Selain digunakan untuk kegiatan pendidikan, sosial-ekonomi masyarakat hasil wakaf juga digunakan untuk memperbaiki dan membangun sarana prasarana sebagai penunjang proses pendidikan pada Yayasan Hidayatut Thullab.

2. Peran Wakaf Sebagai Sistem Ekonomi Yang Berkeadilan

Menurut Rasulullah SAW yang ditanya sahabat Umar tentang sahamnya di tanah Khaibar dan memberikan jawaban singkat: “tahan pokok (modal) nya dan sedekahkan hasilnya”. Wakaf pada hakekatnya adalah produktif. Hal ini menjelaskan bahwa harta wakaf merupakan modal investasi yang harus dikelola dengan baik agar mencapai hasil yang bermanfaat.

Karena wakaf adalah dana publik, maka pengelolaannya harus mengakui bahwa manfaat yang diterima harus dikembalikan kepada publik. Oleh karena itu, buykan hanya pengelolaan yang harus dilakukan secara professional, namun transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor esensial yang harus dilaksanakan. Lembaga pengelola wakaf yang paling siap adalah yang sudah memiliki budaya ini. Pada realitas yang terjadi di Desa Putatsari keberadaan berdirinya Yayasan Hidayatut Thullab memiliki pengaruh dan dampak besar terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari berdirinya sekolah-sekolah dan pondok pesantren, demikian memberikan kemudahan akses untuk menempuh pendidikan. Dengan adanya bentuk pengelolaan dan pengembangan tanah wakaf sebagai sarana pendidikan dapat menciptakan manusia dengan sumber daya yang berkualitas dan intelek. Karena bagaimanapun pendidikan adalah hal fundamental yang harus ditempuh dan dijalani oleh setiap manusia untuk menjadi bekal dan pondasi dalam menjalani kehidupan. Seperti yang telah dinyatakan oleh bapak Ansori sebagai masyarakat yang bertempat tinggal dilingkungan sekitar yayasan bahwa: “ *berdirinya Yayasan Hidayatut Thulab ini membuat saya senang, karena dengan adanya yayasan tersebut dapat memberikan pekerjaan bagi saya, dimana semula saya dulu hanya sebagai ibu rumah tangga kini*

dengan berdirinya yayasan saya dapat bekerja sebagai pedagang”.

Dengan adanya sekolah dan pondok pesantren memberikan efek domino bagi masyarakat, dimana masyarakat sekitar yayasan yang sebelumnya mayoritas berprofesi sebagai petani atau buruh tani kini dengan adanya pelbagai sekolah memberikan kesempatan dan menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk berprofesi sebagai pedagang dengan beraneka ragam jenis yang diujakan. Dan sekarang ini masyarakat yang berada dilingkungan yayasan banyak yang berprofesi sebagai pedagang karena income yang dihasilkan lebih besar sebelumnya dimana mereka menjadi petani atau buruh tani. Ternyata yang berdagang disekitar sekolah bukan saja masyarakat daerah setempat tetapi juga banyak yang berasal dari desa sebelah. Hal ini tentunya efek yang sangat positif dari optimalisasi program wakaf secara produktif, sehingga dapat berperan sebagai dimensi pendidikan, sosial hingga ekonomi masyarakat semua berjalan begitu dinamis. Dengan demikian terdapat perputaran ekonomi yang terjadi di masyarakat sehingga menjadikan hubungan timbal balik secara langsung. Siklus demikianlah yang dapat menjadikan sistem ekonomi berkeadilan dalam masyarakat. Terdapat juga pernyataan dari Ibu Rukayah sebagai masyarakat sekitar yayasan yang mengatakan bahwa: “*selain memberikan dampak secara segi ekonomi dengan adanya yayasan tersebut juga memberikan kemudahan dalam aspek pendidikan bagi masyarakat*”. Pendidikan merupakan hal esensial bagi setiap manusia karena pendidikan menjadi aspek yang fundamen manusia dalam menjalani kehidupan dan bermasyarakat. Dengan banyak munculnya sekolah dan pondok pesantren memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melaksankan pendidikan sehingga tidak lagi ada alasan mengenai susah akses pendidikan. Disisi lain dengan hadirnya unit-unit pendidikan baik formal maupun informal dapat berperan dalam menunjang sumber daya manusia dan menciptakan kaum intelektual serta juga dapat memutus angka buta huruf dalam masyarakat. Lahirnya lembaga pendidikan juga berperan sebagai ruang dialektika dan membentuk sebuah ekosistem baru yang progresif dalam masyarakat.

Wakaf kendaraan yang terdapat pada Yayasan Hidayatut Thullab juga berperan secara sosial-kemasyarakatan. Kendaraan hasil dari wakaf ini digunakan untuk mengantar dan menjemput para siswa MI Yayasan Hidayatut Thullab hal

demikian dimaksudkan untuk memberikan kemudahan masyarakat dapat menempuh pendidikan. Selain itu kendaraan juga diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan untuk kegiatan sosial. Adanya kendaraan yang antar-jemput ini sangat membantu masyarakat, sehingga para orangtua tidak perlu mengantarkan dan menunggu anak-anak dalam proses belajar. Orangtua dapat tetap melanjutkan aktivitasnya dan bekerja tanpa perlu risau terkait anaknya, karena sudah ada yang mendampingi dari pihak yayasan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembedayaan Wakaf Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Pengelolaan dan pembedayaan merupakan aspek esensial dalam melaksanakan program wakaf secara produktif. Karena hal demikian yang membuat program tersebut dapat dinilai berjalan secara efektif atau berbanding terbalik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dan pembedayaan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Kaitannya dengan pengelolaan wakaf produktif sebagai instrument sistem ekonomi yang berkeadilan serta sebagai dimensi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan program wakaf secara produktif, yaitu:

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Terdapat beberapa faktor pendorong dalam melaksanakan program wakaf produktif, diantaranya yaitu potensi tanah wakaf yang sangat besar. Ibadah wakaf dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ketakwaan manusia kepada Allah SWT. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh nazhir yayasan bahwa: *“ alasan saya menerapkan pengelolaan secara produktif ini karena melihat bahwa wakaf mempunyai potensi yang sangat besar untuk di bedayakan”*. Fungsi sosial wakaf mengandung arti bahwa hasil pengelolaan wakaf yang produktif harus bermanfaat bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi tanah wakaf yang besar ini memberikan nilai lebih terhadap bentuk pengelolaan dan pengembangan yang lebih luas dan multi dimensi. Seperti yang disampaikan oleh nazhir bahwa tanah wakaf sangat potensial untuk

diberdayakan mulai dari dimensi sosial pendidikan hingga ekonomi masyarakat.

Bapak Abdul Rohim selaku nazhir yayasan juga mengatakan bahwa: *“faktor lain yang mendorong pengelolaan dan pemberdayaan wakaf secara produktif yaitu terdapat nazhir yang professional. Nazhir yang professional menjadi aspek penting dalam melakukan pengelolaan wakaf secara produktif”*.. Dalam mencapai optimalisasi wakaf produktif diperlukan profesionalisme nazhir. Nazhir mempunyai fungsi vital untuk pengembangan wakaf secara produktif, karena tanpa adanya nazhir yang professional dan berkompeten sulit untuk mencapai pemberdayaan tanah wakaf secara produktif. Nazhir memiliki peran sebagai *leader* umat dalam lembaga wakaf. Nazhir memikul tanggung jawab yang sangat besar atas pengelolaan dan pemeliharaan harta benda wakaf agar dapat memberikan hasil yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang sah (*mauquf 'alaih*) guna mencapai manfaat yang maksimal dan optimal sesuai dengan harapan wakif dan umat Islam khususnya. Di beberapa daerah yang terkait dengan pertumbuhan aset wakaf, terdapat korelasi antara keterampilan manusia dan pengetahuan nazhir. Secara pribadi, nazir harus memiliki akhlak yang dapat dipercaya, jujur, dan adil.

Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan jika faktor yang mendorong pengelolaan wakaf produktif sebagai instrument sistem ekonomi yang berkeadilan dan kesejahteraan sosial adalah potensi tanah wakaf yang besar dan profesionalisme nazhir.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong, terdapat pula faktor yang menghambat wakaf produktif untuk dikelola dan diberdayakan. Apa pun yang memiliki efek mencegah atau bahkan menghambat sesuatu terjadi dianggap sebagai faktor penghambat. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program wakaf secara produktif berupa minimnya sumber daya manusia yang berkompeten dan pengalaman dalam menjalankan mekanisme program tersebut. Seperti yang disampaikan nazhir dalam wawancara, mengatakan bahwa: *“kendala yang kami alami dalam pengelolaan wakaf secara produktif adalah minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pengalaman dibidang tersebut sehingga cenderung berjalan stagnan dan kurang efektif serta*

efisien". Dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia menjadi faktor yang penting dalam mencapai pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif secara progresif. Karena sumber daya manusia ini berfungsi sebagai penggerak, meskipun terdapat suatu ide yang brilian atau cerdas ketika tidak ada penggerak yang melaksanakan ide tersebut juga akan berakhir dengan nihil atau sebatas angan-angan semata. Fenomena yang terjadi di Yayasan Hidayatut Thullab, minimnya sumber daya manusia yang cakap mengakibatkan kurang terstruktur secara sistematis manajemen pengelolaan wakaf produktifnya serta program cenderung berjalan stagnan. Bapak Faris selaku nazhir juga menyatakan terkait faktor penghambat dalam pengelolaan wakaf secara produktif yaitu: "*implikasi dari minimnya pengetahuan sumber daya manusia ini membuat manajemen di koperasi cenderung kurang transparansi tidak ada pencatatan-pencatatan secara detail*". Manajemen memainkan fungsi yang sangat penting dalam menjalankan bisnis dan merupakan elemen penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengendalian tugas untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manajemen yang jelas dalam menjalankan sebuah usaha akan menimbulkan kecacatan dalam pelaksanaan sehingga menyebabkan berbagai problem timbul serta usaha tidak dapat berjalan secara efektif.

Keberhasilan sebuah tim dalam menggapai tujuan tidak lepas dari sistem perencanaan, pengorganisasian, komando dan pengendalian yang terarah. Akan tetapi, budaya kerja yang sehat dan *habbit* juga menjadi indikator penting dalam tercapainya kesuksesan dalam mengelola. Budaya kerja seperti itu akan berdampak signifikan pada produktivitas tim dan kerja yang efisien. Salah satu budaya yang harus ada di setiap perusahaan adalah transparansi dan amanah. Transparansi menjadi hal esensial dan fundamen karena melalui suatu keterbukaan dapat membangun kepercayaan antar masing-masing pengurus. Ketika transparansi mampu membangun kepercayaan, maka kinerja akan menjadi lebih efisien dan sinergis sehingga hasilnya maksimal.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan jika faktor yang menghambat pengelolaan dan pemberdayaan wakaf produktif adalah minimnya sumber

daya manusia berpengalaman dan kapabel pada bidang tersebut dan mereka yang melaksanakan program wakaf produktif adalah para santri yang dimana kurang memahami konsep dan mekanisme pengelolaan wakaf secara komprehensif.

